

ORAL-MOTOR FUNCTION AND BREASTFEEDING OUTCOMES IN INFANTS WITH CLEFT LIP AND PALATE: IMPLICATIONS FOR EARLY FEEDING MANAGEMENT AND SPEECH-LANGUAGE THERAPY

Anggi Resina Putri*¹, Alfiani Vivi Sutanto²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: anggiresinaputri@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bayi dengan *cleft lip and palate* (CLP) mengalami kelainan struktur orofasial yang dapat mengganggu kemampuan menyusu, terutama dalam pembentukan tekanan intraoral dan koordinasi hisap–telan–napas. Kondisi ini berisiko memengaruhi status nutrisi, pertumbuhan, dan perkembangan fungsi oral-motor. Terapi wicara berperan penting dalam mendukung keberhasilan pemberian makan melalui asesmen, intervensi, dan edukasi keluarga. **Tujuan:** Mengkaji kemampuan *breastfeeding* pada bayi dengan CLP, implikasinya terhadap fungsi oral-motor, serta peran terapi wicara dalam mendukung keberhasilan proses menyusu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis dilakukan terhadap penelitian yang membahas *breastfeeding*, fungsi oral-motor, dan intervensi terapi wicara pada bayi dengan CLP. **Hasil:** Bayi dengan CLP mengalami kesulitan *breastfeeding* akibat gangguan struktur orofasial yang memengaruhi kemampuan mengisap, menelan, dan koordinasi napas. Kondisi ini meningkatkan risiko gangguan asupan nutrisi dan masalah makan. Keberhasilan *breastfeeding* dapat ditingkatkan melalui dukungan laktasi, strategi *feeding* yang tepat, dan pendekatan multidisiplin. Terapi wicara berperan dalam asesmen, stimulasi oral-motor, rekomendasi teknik *feeding*, serta edukasi kepada orang tua. **Kesimpulan:** Kemampuan *breastfeeding* pada bayi dengan CLP berkaitan erat dengan fungsi oral-motor. Keterlibatan terapi wicara sejak dini dan dukungan *feeding* yang tepat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian makan, mencegah komplikasi, serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Kata kunci: *Cleft Lip And Palate*, *Breastfeeding*, Fungsi Oral-Motor, Terapi Wicara.

Abstract

Background: Infants with cleft lip and palate (CLP) have orofacial structural abnormalities that may impair breastfeeding ability, particularly in generating intraoral pressure and coordinating sucking, swallowing, and breathing. This condition may negatively affect nutritional status, growth, and oral-motor function development. Speech-language therapy plays an important role in supporting successful feeding through assessment, intervention, and family education. **Objectives:** To examine breastfeeding ability in infants with CLP, its implications for oral-motor function, and the role of speech-language therapy in supporting successful feeding. **Methods:** This study employed a literature review design by examining five articles that met the inclusion criteria. The analysis focused on studies addressing breastfeeding, oral-motor function, and speech-language therapy interventions in infants with CLP. **Results:** Infants with CLP experience breastfeeding difficulties due to orofacial structural abnormalities that affect sucking, swallowing, and respiratory coordination. These difficulties increase the risk of inadequate nutritional intake and feeding problems. Breastfeeding success can be improved through lactation support, appropriate feeding strategies, and a multidisciplinary approach. Speech-language therapists contribute through oral-motor assessment, oral-motor stimulation,

recommendations for appropriate feeding techniques, and parent education. Conclusion: Breastfeeding ability in infants with CLP is closely associated with oral-motor function. Early involvement of speech-language therapy and appropriate feeding support are essential for improving feeding outcomes, preventing complications, and optimizing child growth and development.

Keywords: Cleft Lip And Palate, *Breastfeeding*, *Oral-Motor Function*, *Speech-Language Therapy*.

PENDAHULUAN

Cleft lip dan/atau cleft palate (*celah bibir dan langit-langit*, CLP) merupakan salah satu kelainan kongenital orofasial yang paling umum, yang secara signifikan memengaruhi kemampuan bayi dalam menyusu dan perkembangan fungsi oral-motor (Fawzy, 2000). Struktur yang tidak sempurna pada bibir dan langit-langit menghambat pembentukan tekanan intraoral yang diperlukan untuk hisapan efektif, sehingga bayi dengan CLP sering mengalami kesulitan dalam menyusu langsung dari payudara, membutuhkan waktu makan lebih lama, kelelahan saat menyusu, serta risiko nutrisi kurang optimal dan gangguan pertumbuhan (Ligot et al., 2024).

Beberapa penelitian sistematis menunjukkan bahwa frekuensi dan keberhasilan *breastfeeding* pada bayi dengan CLP jauh lebih rendah dibanding bayi tanpa kelainan ini, terutama pada bayi dengan keterlibatan langit-langit, karena tantangan yang lebih besar dalam menciptakan suction yang efektif. Hal ini tidak hanya berdampak pada nutrisi dan pertumbuhan, tetapi juga berhubungan dengan stimulasi fungsi oral-motor awal yakni koordinasi hisap, menelan, dan pernapasan yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan bicara di kemudian hari (Prezelski et al., 2025).

Fungsi *oral-motor* merupakan keterampilan sensorik dan motorik yang melibatkan kontrol bibir, lidah, rahang, dan langit-langit. Pada bayi dengan CLP, ketidaksempurnaan anatomi dapat mengganggu refleks hisap dan pola hisap–telan yang normal, sehingga banyak bayi memerlukan strategi pemberian makan khusus dan dukungan klinis untuk memaksimalkan asupan ASI atau susu (Yavanoglu Atay, 2023). Peran terapi wicara (*speech-language pathology*) dalam konteks CLP bersifat multidisipliner dan penting, terutama dalam Evaluasi fungsi oral-motor untuk mengidentifikasi kelemahan atau diskoordinasi pada hisap dan menelan, Intervensi dan edukasi teknik penyusuan yang aman dan efektif untuk bayi dan orang tua, termasuk penggunaan posisi menyusu yang sesuai atau alat bantu bila diperlukan, Stimulasi oral-motor awal yang terarah, yang membantu menguatkan otot-otot orofasial dan mempersiapkan kemampuan bicara lanjutan. Model perawatan yang menyertakan kolaborasi lintas disiplin terapis wicara, tenaga medis (dokter anak, ahli bedah), dan keluarga telah ditunjukkan meningkatkan dukungan terhadap bayi dengan CLP sejak dini, memperbaiki kemampuan fungsi oral motor dan memperluas peluang sukses dalam *breastfeeding* maupun perkembangan bicara berikutnya (S et al., 2023).

Cleft lip and palate merupakan kelainan kongenital orofasial yang paling sering ditemukan dan berdampak langsung pada fungsi makan, pertumbuhan, serta perkembangan komunikasi anak. Kelainan struktur pada bibir dan/atau langit-langit menyebabkan gangguan kontinuitas rongga mulut dan hidung, sehingga bayi dengan *Cleft lip and palate* mengalami kesulitan membentuk tekanan intraoral yang diperlukan untuk proses menyusu yang efektif. Kondisi ini mengganggu koordinasi hisap, telan, dan napas, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kelelahan saat menyusu, aspirasi, serta asupan nutrisi yang tidak adekuat pada periode *neonatal*, yaitu fase kritis perkembangan *oral-motor* (Gershater et al., 2023).

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa keberhasilan *breastfeeding* pada bayi dengan *Cleft lip and palate* secara signifikan lebih rendah dibandingkan bayi tanpa kelainan orofasial, terutama pada kasus yang melibatkan *cleft palate*. Meta-analisis terbaru melaporkan bahwa keterlibatan langit-langit merupakan faktor utama kegagalan menyusu langsung karena ketidakmampuan bayi menciptakan seal oral yang stabil. Temuan ini menegaskan bahwa

tantangan *breastfeeding* pada bayi *Cleft lip and palate* bukan hanya bersifat teknis, tetapi berakar pada keterbatasan anatomi dan fungsi oral-motor yang kompleks (Fell et al., 2022).

Dari perspektif fisiologis, menyusui merupakan aktivitas oral-motor kompleks yang melibatkan koordinasi otot bibir, lidah, rahang, dan langit-langit dalam menghasilkan tekanan negatif intraoral. Pada bayi dengan *Cleft lip and palate*, celah pada struktur palatal menyebabkan kebocoran udara dan menurunkan efisiensi hisapan, sehingga bayi harus mengompensasi dengan strategi oral-motor yang tidak optimal. Penelitian terkini menegaskan bahwa keterbatasan fungsi ini tidak hanya berdampak pada nutrisi, tetapi juga memengaruhi maturasi sistem sensorimotor oral yang menjadi dasar bagi kemampuan makan lanjutan dan perkembangan bicara di masa kanak-kanak (Babai & Irving, 2023).

Berbagai pendekatan intervensi feeding telah dikembangkan untuk bayi dengan *Cleft lip and palate*, termasuk penggunaan botol khusus, teknik menyusui yang dimodifikasi, dan palatal obturator. Namun, kajian sistematis terbaru menunjukkan bahwa bukti mengenai efektivitas alat bantu makan tertentu masih inkonsisten dan cenderung berkualitas moderat hingga rendah. Sebaliknya, dukungan klinis yang komprehensif, edukasi orang tua, serta intervensi berbasis fungsi oral-motor dilaporkan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberhasilan feeding dan pertumbuhan bayi. Temuan ini menandai pergeseran fokus dari pendekatan berbasis alat menuju pendekatan berbasis fungsi dan keluarga (Sander et al., 2025).

Dalam konteks ini, *breastfeeding* tidak hanya dipandang sebagai metode pemberian nutrisi, tetapi juga sebagai sumber stimulasi *oral-motor* alami yang penting. Kontak langsung antara payudara dan struktur oral bayi berkontribusi terhadap aktivasi otot-otot orofasial, peningkatan propriosepsi oral, serta pembentukan pola hisap yang lebih fisiologis. Studi terkini menekankan bahwa meskipun *breastfeeding* pada bayi dengan *Cleft lip and palate* menantang, praktik ini tetap memiliki potensi manfaat perkembangan jika dilakukan dengan pendampingan dan strategi yang tepat (Statement, 2022).

Peran terapi wicara (*speech-language pathology*) dalam manajemen bayi dengan *Cleft lip and palate* semakin diakui sebagai bagian penting dari pendekatan multidisipliner. Secara tradisional, terapi wicara lebih difokuskan pada gangguan bicara dan resonansi pascaoperasi. Namun, *state of the art* dalam bidang ini menunjukkan perluasan peran terapis wicara ke fase neonatal, khususnya dalam asesmen dan intervensi fungsi *oral-motor* serta *feeding*. Terapis wicara berkontribusi dalam mengevaluasi pola hisap, koordinasi hisap telan napas, serta memberikan strategi menyusui yang aman dan adaptif sesuai kondisi anatomi bayi (Scherer et al., 2023).

Penelitian terbaru menegaskan bahwa intervensi oral-motor dini yang terarah dapat mendukung efisiensi menyusui dan sekaligus mempersiapkan fondasi neuromuskular bagi perkembangan bicara di kemudian hari. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma perkembangan yang memandang fungsi makan dan bicara sebagai spektrum keterampilan *oral-motor* yang saling berkaitan. Dengan demikian, optimalisasi *feeding* pada bayi *Cleft lip and palate* tidak hanya berdampak jangka pendek pada status nutrisi, tetapi juga berimplikasi jangka panjang terhadap kemampuan komunikasi anak (Ueki et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, *state of the art* penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan integratif dalam mendukung *breastfeeding* pada bayi dengan *Cleft lip and palate*, dengan menempatkan fungsi oral-motor sebagai fokus utama intervensi. Kolaborasi antara terapis wicara, tenaga kesehatan, dan keluarga menjadi kunci dalam mengoptimalkan proses menyusui, mendukung perkembangan oral motor, serta meningkatkan kualitas hidup anak dengan *Cleft lip and palate* sejak awal kehidupan. Fokus dari analisis ini mencakup mekanisme kerja fisiologis, cara penerapan intervensi, serta hasil klinis yang dilaporkan dalam penelitian terbaru antara tahun 2021 sampai 2025. Dengan memahami secara menyeluruh topik ini, diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan *breastfeeding* pada bayi dengan *Cleft lip and palate*.

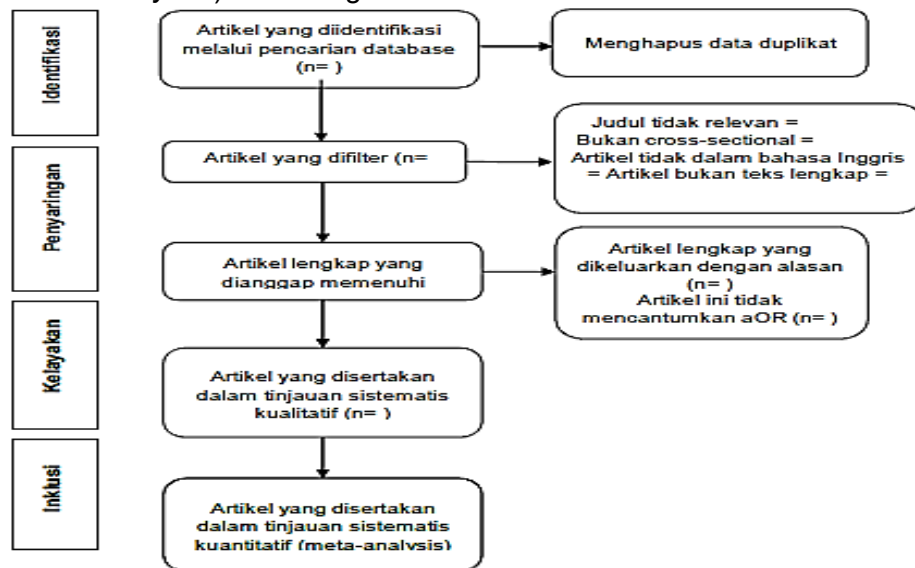
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bukti-bukti terkini mengenai teknik stimulasi motorik oral untuk bayi prematur, menganalisis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi penerapannya di berbagai pengaturan perawatan kesehatan, dan

memberikan rekomendasi praktis untuk praktik klinis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi para profesional perawatan kesehatan dan menginformasikan pengembangan protokol perawatan yang lebih efektif.

METODE

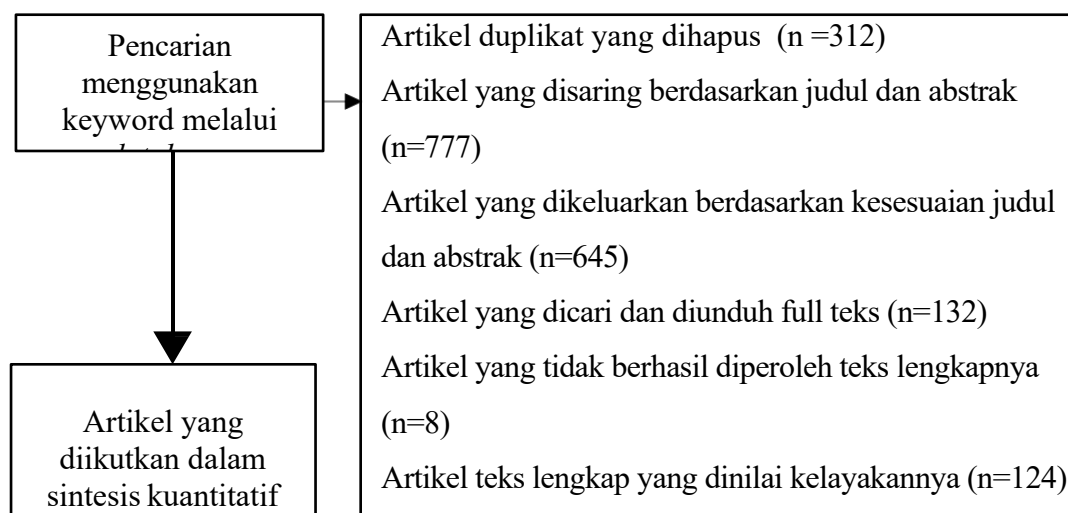
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan.

Penelitian ini menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*) Flow Diagram



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian artikel dilakukan dengan pencarian melalui **database** jurnal yang meliputi: *PubMed, Scopus, Web of Science, Google Scholar, Cochrane Library, Embase, dan CINAHL* dengan kata kunci "*cleft lip*" OR "*cleft palate*" OR "*cleft lip and palate*" AND "*breastfeeding*" OR "*breast milk*" OR "*human milk*" AND "*oral motor function*" OR "*sucking*" OR "*swallowing*" OR "*feeding skills*" OR "*speech development*". Proses review dari artikel yang dicari dapat dilihat dalam alur pencarian sebagai berikut:



Bagan 1. PRISMA Flow Diagram

Tabel 1. Hasil Pencarian Data

No	Penulis (Tahun)	Negara	Desain Studi	Sampel	Karakteristik CLP	Intervensi/Paparan	Outcome Oral Motor	Outcome Feeding	Hasil Utama
1	Duarte et al. (2016)	Amerika Serikat	Clinical Review berbasis kasus	Bayi CL/P	CL/P	<i>Breast milk nutrition</i>	<i>Feeding coordination</i>	<i>Breastfeeding outcomes</i>	Dukungan laktasi meningkatkan keberhasilan pemberian ASI.
2	Gottschlich et al. (2018)	Amerika Serikat	Retrospective Study	Bayi CP	Cleft Palate	<i>Breast milk feeding</i>	Tidak dilaporkan	<i>Breast milk utilization</i>	Ditemukan disparitas pemberian ASI pada bayi CP.
3	Namchaitaharn et al. (2021)	Thailand	Observasional	Bayi CP dan CLP	CP, CLP	<i>Breastfeeding support</i>	<i>Sucking dan swallowing</i>	<i>Breastfeeding rate</i>	Masalah utama adalah ketidakmampuan mengisap dan menelan ASI secara efektif.
4	Gunasekaran (2024)	Amerika Serikat	Literature-based Clinical Study	Bayi CL/P	CLP	<i>Breastfeeding</i>	<i>Sucking-swallowing-breathing coordination</i>	<i>Feeding performance</i>	Cleft palate mengganggu tekanan negatif yang dibutuhkan untuk mengisap.
5	Erdost et al. (2024)	Turki	Clinical Study	Bayi CLP	CLP	Posisi feeding berbeda	<i>Oral feeding performance</i>	<i>Feeding performance</i>	Posisi feeding memengaruhi keberhasilan pemberian makan.

Analisis pembahasan hasil penelitian.

Systematic review ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan breastfeeding pada bayi dengan Cleft Lip and Palate (CLP) serta mengkaji implikasinya terhadap fungsi oral motor dan peran terapi wicara dalam penanganan dini gangguan makan dan menelan. Berdasarkan hasil telaah terhadap lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa keberhasilan breastfeeding pada bayi dengan CLP sangat dipengaruhi oleh kondisi anatomi orofasial, kemampuan koordinasi oral motor, dukungan laktasi, serta intervensi multidisiplin yang melibatkan terapis wicara.

1. Kemampuan Breastfeeding pada Bayi dengan Cleft Lip and Palate

Seluruh studi yang ditinjau menunjukkan bahwa bayi dengan CLP mengalami tantangan yang lebih besar dalam proses menyusui dibandingkan bayi tanpa kelainan kraniofasial. Keberhasilan menyusui secara langsung membutuhkan kemampuan menghasilkan tekanan negatif intraoral, koordinasi mengisap-menelan-bernafas, serta integritas struktur bibir dan palatum. Pada bayi dengan celah bibir dan/atau palatum, gangguan anatomi menyebabkan ketidakmampuan membentuk segel oral yang adekuat sehingga proses pengisapan menjadi kurang efektif.

Masalah utama pada bayi dengan CP dan CLP adalah ketidakmampuan mengisap dan menelan ASI secara efektif. Kondisi ini menyebabkan durasi menyusui yang lebih lama, kelelahan saat makan, serta risiko asupan nutrisi yang tidak mencukupi (Albeche et al., 2016). Kondisi cleft palate mengganggu pembentukan tekanan negatif dalam rongga mulut yang diperlukan untuk menghasilkan pola mengisap normal (Gottschlich et al., 2020).

Meskipun demikian, hasil review juga menunjukkan bahwa breastfeeding tetap memungkinkan dilakukan pada sebagian bayi CLP dengan dukungan yang tepat. Salah satu artikel melaporkan bahwa edukasi laktasi dan strategi feeding yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelainan struktur tidak selalu menjadi hambatan absolut terhadap breastfeeding, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih individual dan terarah.

2. Implikasi Breastfeeding terhadap Fungsi Oral Motor

Fungsi oral motor merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi bibir, lidah, rahang, palatum, dan sistem neuromuskular dalam aktivitas makan dan menelan. Pada bayi dengan CLP, gangguan oral motor sering kali muncul akibat perubahan struktur anatomi yang memengaruhi pola gerakan oral selama menyusui (Albeche et al., 2016).

Hasil review menunjukkan bahwa kemampuan mengisap, menelan, dan koordinasi pernapasan merupakan aspek oral motor yang paling sering mengalami gangguan. Bayi dengan CLP memiliki hambatan pada kemampuan sucking dan swallowing, dan gangguan koordinasi sucking-swallowing-breathing. Gangguan koordinasi ini dapat menyebabkan aspirasi, tersedak, regurgitasi nasal, dan kelelahan saat makan (Gottschlich et al., 2020).

Breastfeeding sendiri memiliki potensi memberikan stimulasi oral motor yang lebih baik dibandingkan metode pemberian makan alternatif. Aktivitas menyusui pada payudara menuntut kerja otot bibir, lidah, dan rahang yang lebih kompleks sehingga dapat mendukung perkembangan fungsi oral motor. Selain itu, gerakan ritmis selama menyusui membantu pembentukan pola sensorimotor oral yang penting bagi perkembangan makan dan komunikasi selanjutnya. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila bayi mampu mempertahankan koordinasi oral motor yang memadai. Pada bayi dengan celah palatum yang luas, breastfeeding eksklusif sering kali sulit dilakukan sehingga diperlukan modifikasi posisi, alat bantu feeding, atau metode pemberian ASI perah untuk memastikan kebutuhan nutrisi tetap terpenuhi (Namchaitaharn et al., 2021).

3. Pengaruh Posisi dan Dukungan Feeding terhadap Keberhasilan Menyusui

Posisi feeding memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian makan pada bayi CLP. Posisi yang tepat dapat membantu mengurangi regurgitasi nasal, meningkatkan kontrol bolus, dan memfasilitasi koordinasi menelan (Gershater et al., 2023). Penggunaan strategi feeding yang tepat juga terbukti meningkatkan performa makan. Bayi yang

mendapatkan dukungan feeding sejak dini menunjukkan kemampuan makan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan intervensi. Oleh karena itu, edukasi mengenai posisi menyusui, teknik perlekatan, pacing feeding, dan pemantauan tanda stres saat makan menjadi komponen penting dalam manajemen bayi CLP. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan breastfeeding tidak hanya ditentukan oleh kondisi anatomi bayi, tetapi juga oleh kualitas pendampingan yang diberikan kepada orang tua dan keluarga.

4. Peran Terapi Wicara dalam Manajemen Bayi dengan CLP

Salah satu temuan penting dari systematic review ini adalah besarnya peran terapi wicara dalam mendukung keberhasilan feeding dan perkembangan oral motor bayi dengan CLP (Ligot et al., 2024). Meskipun sebagian besar penelitian lebih banyak membahas aspek feeding daripada terapi wicara secara langsung, seluruh temuan menunjukkan adanya kebutuhan intervensi yang menjadi ruang lingkup praktik terapis wicara. Dalam konteks bayi CLP, terapis wicara memiliki peran untuk:

- a. Melakukan asesmen fungsi oral motor.
- b. Mengidentifikasi gangguan sucking, swallowing, dan koordinasi napas.
- c. Menentukan tingkat keamanan makan dan minum.
- d. Memberikan rekomendasi posisi feeding yang sesuai.
- e. Melatih orang tua mengenai teknik feeding yang aman dan efektif.
- f. Melakukan stimulasi oral motor dini.
- g. Memantau perkembangan makan sebelum dan sesudah tindakan bedah.
- h. Mencegah terjadinya komplikasi feeding seperti aspirasi dan malnutrisi.

Gangguan oral motor yang tidak ditangani sejak dini berpotensi menyebabkan masalah lanjutan seperti keterlambatan perkembangan makan, gangguan pertumbuhan, kesulitan transisi tekstur makanan, serta gangguan perkembangan bicara. Oleh karena itu, keterlibatan terapis wicara sejak periode neonatal menjadi sangat penting dalam tim multidisiplin penanganan CLP.

5. Implikasi Klinis bagi Edukasi Orang Tua

Temuan systematic review ini memiliki implikasi penting bagi praktik klinis, khususnya dalam pemberian edukasi kepada orang tua bayi dengan CLP. Banyak orang tua yang menganggap bahwa bayi dengan celah bibir dan langit-langit tidak dapat menerima ASI secara langsung. Padahal, keberhasilan breastfeeding sangat bergantung pada tingkat keparahan celah, kemampuan oral motor bayi, serta dukungan profesional yang diberikan (Statement, 2022). Edukasi yang perlu diberikan kepada orang tua meliputi:

- a. Pemahaman mengenai mekanisme gangguan mengisap pada CLP.
- b. Tanda-tanda feeding yang efektif dan tidak efektif.
- c. Teknik posisi menyusui yang tepat.
- d. Strategi pemberian ASI perah bila diperlukan.
- e. Tanda bahaya aspirasi dan gangguan menelan.
- f. Pentingnya stimulasi oral motor sejak dini.
- g. Pentingnya pemantauan berat badan dan status nutrisi.
- h. Peran terapi wicara dalam mendukung perkembangan makan dan bicara.

Pemberian edukasi sejak dini memungkinkan orang tua memahami kondisi anak secara lebih baik sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses intervensi.

6. Implikasi Pencegahan dan Penanganan Dini

Berdasarkan hasil systematic review ini, dapat disimpulkan bahwa deteksi dan intervensi dini terhadap gangguan feeding pada bayi dengan CLP merupakan langkah penting untuk mencegah komplikasi jangka panjang. Gangguan sucking, swallowing, dan feeding performance yang tidak ditangani dapat menyebabkan malnutrisi, gagal tumbuh, infeksi saluran napas akibat aspirasi, serta keterlambatan perkembangan oral motor dan bicara (Sander et al., 2025).

Oleh karena itu, asesmen oral motor dan feeding sebaiknya dilakukan segera setelah bayi terdiagnosis CLP. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan dokter, perawat,

konsultan laktasi, ahli gizi, dan terapis wicara diperlukan untuk memastikan bayi memperoleh nutrisi yang adekuat sekaligus mendapatkan stimulasi oral motor yang optimal.

SIMPULAN

Hasil systematic review menunjukkan bahwa bayi dengan Cleft Lip and Palate memiliki risiko tinggi mengalami gangguan breastfeeding akibat hambatan pada fungsi oral motor, khususnya kemampuan mengisap, menelan, dan koordinasi napas. Breastfeeding tetap dapat dilakukan pada sebagian besar bayi dengan dukungan laktasi yang memadai, modifikasi teknik feeding, serta intervensi dini yang tepat. Terapi wicara memiliki peran penting dalam asesmen, intervensi oral motor, manajemen feeding, dan edukasi keluarga. Penanganan sedini mungkin memungkinkan klinisi memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua sehingga berbagai permasalahan makan dan menelan dapat dicegah sebelum berkembang menjadi gangguan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Albeche, G., Bossardi, R., Cristina, M., & Freitas, D. A. (2016). Feeding methods for children with cleft lip and / or palate: a systematic review &. *Brazilian Journal of Otorhinolaryngology*, xx. <https://doi.org/10.1016/j.bjorl.2015.10.020>
- Babai, A., & Irving, M. (2023). *Orofacial Clefts : Genetics of Cleft Lip and Palate*.
- Fawzy, A. (2000). *Masalah sekunder pada pasien sumbing bibir dan / atau celah langit-langit mulut*.
- Fell, M., Dack, K., Chummun, S., Plast, F., Cranio, M., Sandy, J., Sci, F. M., Wren, Y., & Lewis, S. (2022). *Maternal Cigarette Smoking and Cleft Lip and Palate : A Systematic Review and*. <https://doi.org/10.1177/10556656211040015>
- Gershater, E., Liu, Y., Xue, B., Shin, M. K., Koo, H., Zheng, Z., & Li, C. (2023). *Characterizing the microbiota of cleft lip and palate patients: a comprehensive review*. April, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2023.1159455>
- Gottschlich, M. M., Mayes, T., Allgeier, C., James, L., Khoury, J., Pan, B., & Aalst, J. A. Van. (2020). A Retrospective Study Identifying Breast Milk Feeding Disparities in Infants with Cleft Palate. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 118(11), 2154–2161. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2018.05.008>
- Ligot, F. A. C., Bautista, P. E. C., & Bunyi, K. M. G. (2024). *ORIGINAL ARTICLE A Qualitative Study on the Feeding Methods of Filipino Mothers of Children with Cleft Lip and Palate Aged 0 to 24 Months : A Pilot Study*. 58(3), 23–33.
- Namchaitaharn, S., Pimpiwan, N., & Saengnipanthkul, S. (2021). *Breastfeeding Promotion and Nursing Care for Infants with Cleft Palate and / or Cleft Lip in Northeastern Craniofacial Center , Thailand Abstract : 149–155*. <https://doi.org/10.2174/1874434602115010149>
- Prezelski, K., Acha, D. V., Ngo, T. C., Wilson, C., Thrasher, V., Trevino, K., Slot, C. Van, Hallac, R. R., Seaward, J. R., Plast, F., & Kane, A. A. (2025). *A Dedicated Multidisciplinary Growth and Feeding Clinic for Infants with Cleft Lip and / or Palate Demonstrates Need for Intervention*. <https://doi.org/10.1177/10556656241258687>
- S, A. M. C. D. D., Ph, D., María, A., Ph, D., Mejía-ortega, L. M., & Ph, D. (2023). *Accessibility to Interdisciplinary Treatment in Individuals with Cleft Lip and / or Palate in Medellín .* 7(03).
- Sander, A. K., Muche-borowski, C., & Lethaus, B. (2025). *The Treatment of Cleft Lip and Palate Deformities*. 4. <https://doi.org/10.3238/arztebl.m2025.0052>
- Scherer, N. J., Yamashita, R., Oliveira, D. N. De, Dilallo, J., Trindade, I., Fukushima, A. P., & Richards, K. (2023). *Early speech and language intervention in Brazilian-Portuguese toddlers with cleft lip and/or palate*. 36(1), 34–53. <https://doi.org/10.1080/02699206.2021.1912187>
- Statement, P. (2022). *Management of Cleft Lip and Cleft Palate Adopted by the FDI General Assembly : 27-29 September 2021 ,. 2(September 2021), 9–10*. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2021.11.006>

- Ueki, S., Fujita, A., Kumagai, Y., Hirai, Y., & Tashiro, E. (2023). International Journal of Nursing Sciences Bottle-feeding techniques for children with cleft lip and palate experiencing feeding difficulties. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(1), 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.12.004>
- Yavanoglu Atay, F. (2023). Evaluation of the Effect of Oral Motor Stimulation Exercises on Feeding Skills in Premature Infants. *Sisli Etfal Hastanesi Tip Bulteni / The Medical Bulletin of Sisli Hospital*, 57(2), 189–194. <https://doi.org/10.14744/semb.2022.96562>